

**RESILIENSI PEREMPUAN *SINGLE PARENT* SEBAGAI KEPALA
KELUARGA DI TENGAH PANDEMI *COVID-19*
(STUDI DI DESA SEMAYA, KELOMPOK 6, KAB PEMALANG)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I**

Oleh:

Aini Rias Pratiwi
NIM 17102050071

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020/2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1184/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI DI DESA SEMAYA, KELOMPOK 6, KAB PEMALANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINI RIAS PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050071
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

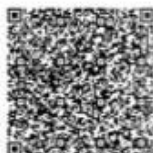
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6114698014d4

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6115d88379878

Penguji II

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 61162466196db

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6116278c5700c

Yogyakarta, 05 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Setelah meneliti, membaca, melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aini Rias Pratiwi
NIM : 17102050071
Judul Skripsi : "Resiliensi Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Tengah Pandemi *Covid-19* (Studi Di Desa Semaya, Kelompok 6, Kab Pematang)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Mengetahui,



Ketua Prodi IKS

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Rias Pratiwi
NIM : 17102050071
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Resiliensi Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Tengah Pandemi *Covid-19* (Studi Di Desa Semaya, Kelompok 6, Kab Pemalang)”

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penulis ambil dengan acuan yang dibenarkan

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Pemalang, 29 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
02F49AJX341568368
Aini Rias Pratiwi

NIM 171020050071

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Aini Rias Pratiwi

NIM : 17102050071

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Pemalang, 29 Juli 2021

Pembuat Pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rias Pratiwi

NIM 171020050071

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Terima kasih untuk diriku dan setiap orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini”



MOTTO

"Life's too mysterious to take too serious."

—Mary Engelbreit



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun sampaikan kepada Allah SWT atas Rahmat karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Tengah Pandemi *Covid-19* (Studi Di Desa Semaya, Kelompok 6, Kab Pemasang)” Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta sebagai referensi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
4. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Waryono, M.Ag dan Aryan Torrido, SE.,M.Si Selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mengajar dan membagikan ilmunya.
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses Administrasi selama di UIN Sunan Kalijaga.

8. Almarhum Bapak Pujihanto dan Ibu Purningsih selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan yang terbaik kepada penulis, baik dukungan secara mental maupun finansial.
9. Ibu Septi Ratnawati selaku kepala pemerintahan di balai Desa Semaya yang telah membantu proses wawancara dan memberikan informasi tentang Desa Semaya kepada penulis
10. Ibu MJ, Ibu SS, Ibu PN, Ibu TS dan Ibu RH selaku informan *single parent* yang telah bersedia untuk wawancara dan memberikan data bagi penelitian ini
11. Teman-teman dekat penulis; Masyruri Rizka Maulana, Widya, Afina, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan
12. Teman-teman kuliah penulis; Sabrina, Nabella, Dyah, Uthy, Dela, Hani, Syahriel yang mengisi masa masa perkuliahan di Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga.
13. Staff dan Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Bojongbata Pemalang tempat penulis Praktik Pekerja sosial, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama 4 Bulan
14. Para lansia di PPSLU Bojongbata yang telah memberikan warna dan pengetahuan selama Praktik Pekerja Sosial.
15. Teman-teman yang bergabung dalam bimbingan DPS bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D yang selalu membagikan info.
16. Seluruh Mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial 2017 yang telah menemani masa perkuliahan penulis.

17. Seluruh teman-teman KKN 102 Serang, Petarukan Pemalang yang telah memberikan pengalaman dalam Kuliah Kerja Nyata.

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan yang diberikan dari pihak pihak tersebut dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, Penulis berdoa agar skripsi ini akan menjadi manfaat bagi penelitian sejenis yang membutuhkan, dan semoga setiap kebaikan yang dibagikan nantinya akan diganti berlipat lipat ganda, Aamiin.



Pemalang,
Pembuat Pernyataan

Aini Rias Pratiwi
NIM 171020050071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Resiliensi Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Tengah Pandemi *Covid-19* (Studi Di Desa Semaya, Kelompok 6, Kab Pematang)

Aini Rias Pratiwi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi atas fenomena yang relevan saat ini yaitu adanya pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia terutama di negara Indonesia dan berdampak pada segala lapisan masyarakat, tidak terkecuali para perempuan yang memiliki peran *sebagai single parent* atau orang tua tunggal. Mereka harus menghadapi peran ganda di dalam rumah tangga di kondisi yang serba sulit saat ini. Penelitian dilakukan di Desa Semaya kelompok 6, Kabupaten Pematang dengan metodologi penelitian berjenis kualitatif deskriptif, teori yang digunakan adalah teori resiliensi. Pengertian resiliensi secara garis besar adalah kemampuan atau daya lenting individu dalam menghadapi permasalahan maupun kondisi yang sulit. Rumusan masalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah bagaimana para perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga dapat bersiliensi utamanya di masa Pandemi *covid-19* ini. Observasi sudah dilakukan sejak tahun 2020, untuk pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi dilakukan pada bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2021. Karena pada kondisi ini para *single parent* harus bekerja lebih keras dalam proses resiliensi karena hambatan seperti kondisi ekonomi yang menurun pasca adanya *pandemi Covid-19*. Hasil penelitian para *single parent* mampu beresiliensi dengan baik. 2 dari 5 informan *single parent* memiliki level resiliensi berkembang secara pesat, dan 3 lainnya masih dalam tahap pemulihan. Perbedaan level resiliensi didasarkan atas berbagai faktor analisa kondisi antara lain faktor pembentuk resiliensi, peranan dalam rumah tangga dan dukungan sosial oleh lingkungan serta keluarga, serta *support* keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : Resiliensi, Single parent, Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
1. Tinjauan.Tentang.Resiliensi.....	10
2. Tinjauan.tentang.Single.parent.....	18
3. Tinjauan tentang Corona virus Disease.....	24
4. Tinjauan tentang kepala keluarga.....	27
G. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Subyek dan Obyek Peneltian.....	30
3. Teknik Pengumpulan data.....	31
4. Teknik Analisi data	33
5. Uji Keabsahan data	34
H. Sistematika Penulisan	34

BAB II Gambaran Single Parent Sebagai Kepala keluarga di Desa Semaya	36
A. Lokasi dan Kondisi Geografis Desa Semaya	36
B. Data dan keadaan Single parent di Desa Semaya	39
1. Keadaan penduduk secara umum	39
2. Keadaan Single paren Sebagai kepala keluarga desa Semaya	41
C. Dukungan Desa dalam mendukung kesejahteraan Single Parent	43
BAB III RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19	45
A. Profil perempuan single parent sebagai kepala keluarga	45
B. Gambaran resiliensi perempuan single parent sebagai kepala keluarga di tengah pandemi Covid-19	51
1. Faktor faktor pembentuk resiliensi	51
2. Sumber Resiliensi	57
C. Peran Single Parent sebagai kepala keluarga di tengah pandemi covid	61
D. Level Resiliensi	70
E. Dukungan Keluarga dan Masyarakat Pada Single Parent	79
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Luas Wilayah Desa Semaya	38
Tabel 2. Tingkat Pekerjaan Penduduk	40
Tabel 3. Jumlah perempuan <i>single parent</i>	42
Tabel 4. Penyebab terjadinya <i>Single Parent</i>	43
Tabel 5. Analisis Level Resiliensi <i>Single Parent</i>	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Semaya	37
Gambar 2. Rumah BPSI Ibu MJ.....	44



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Semaya.....	40
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan komponen terpenting bagi manusia, pada umumnya didalam keluarga terdapat Ayah, ibu dan anak. Namun pada kenyataan banyak perempuan yang ditinggal meninggal pasangannya. Dampak dari ditinggal salah seorang pasangan bisa mengakibatkan munculnya perubahan struktur keluarga dan istilah orangtua tunggal atau yang dikenal dengan *single parent*. Menjalani peran sebagai single parent karena alasan kematian pasangan adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindarkan. Terjadinya kematian pasangan merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan stress, mempengaruhi kesehatan, munculnya stigma negatif masyarakat tentang status single parent, permasalahan ekonomi, seksual dan menimbulkan banyak permasalahan dalam hal penyesuaian diri¹.

Menjadi Perempuan *Single parent* atau *Single mother* bukanlah posisi yang mudah bagi beberapa orang, terutama yang jika ia ditinggal mati pasangan, apalagi jika sebelumnya dikeluarga itu ia tidak cukup mandiri dan selalu bergantung pada pasangan yang meninggal dunia semasa hidupnya. Banyak perempuan *single parent* yang terus berlarut

¹ Dinda Putri Perdana Dan Kartika Sari Dewi, "Hidup Terus Berlanjut: Pergulatan Emosi Pada Wanita Karir Yang Ditinggal Mati Suami," *Empati* 4, No. 2 (30 April 2015): hal 1-7.

larut dalam keadaan berkabung². Disisi lain kehidupan mereka harus terus berjalan. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Hingga kini masih ada sekitar 7 juta perempuan di Indonesia menjadi kepala keluarga. Penyebabnya beragam, mulai perceraian, ditinggal merantau hingga suami meninggal dunia³. Seorang *single parent* harus berisilensi agar dapat beradaptasi dengan keadaan yang dihadapi saat ini. Resiliensi sendiri adalah kemampuan seseorang atau daya lenting saat menghadapi situasi atau kondisi yang sulit dalam kehidupan sehari-hari.

Resiliensi diperlukan oleh Seorang *Single parent* karena dengan kata lain para *single parent* dituntut untuk menggantikan posisi pasangan sebelumnya untuk mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan mendidik anak secara sekaligus. Persoalan yang paling dasar ketika menjadi *single parent* adalah persoalan ekonomi. Para perempuan *single parent* yang sebelumnya bergantung ke pasangan biasanya hanya sedikit yang memiliki keterampilan untuk menunjang ekonomi mereka. Selain pemenuhan kebutuhan, para perempuan *Single parent* ini harus beresiliensi atau beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang serba sulit di masa ini. Terutama masa Pandemi Virus Covid-19, Virus Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*) sendiri adalah jenis virus yang dapat

² destifany, findy. "makna hidup pada perempuan single parent (karena kematian suami)." *makna hidup pada perempuan single parent (karena kematian suami)* (2013). diakses 31 Oktober 2020

³ "Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak," diakses 31 Oktober 2020, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/62/berdayakan-ekonomi-keluarga>.

menyerang saluran nafas, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar di Indonesia pada pertengahan bulan Februari 2020 dan hampir membuat semua aspek kehidupan lumpuh total dan berjalan tidak maksimal⁴.

Di masa pandemi covid ini semua aspek kehidupan *single parent* kondisinya pasti berbeda dengan kondisi saat sebelum covid 19 terjadi dimana dari segi ekonomi mereka terkena dampaknya. Di ketahui di Indonesia sendiri banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja, Merumahkan karyawan dan pembatasan beberapa aktivitas sehari-hari. Pemerintah Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional (Kepres 12 tahun 2020)⁵. Kondisi inilah yang menjadi hambatan dan sulitnya mereka dalam melaksanakan tugasnya berperan menjadi Kepala keluarga yang berstatus *Single Parent*, Terutama bagaimana ia memenuhi kebutuhan ekonomi dan interaksi sosialnya di masa Covid-19 yang serba sulit ini.

Di kelompok 6 desa semaya ini hanya sedikit warga yang menyanggah status menjadi *single parent*. Mayoritas penyebab para warga menyanggah status *single parent* disebabkan oleh kematian pasangannya. Kelompok 6 atau yang mempunyai nama lain yaitu Desa

⁴ I. D. N. Times dan Denny Adhietya Febrian, "Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia," IDN Times, diakses 1 November 2020, <https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-muasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali>.

⁵ Aldi Ariansyah, "Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional," BNPB, accessed November 1, 2020, <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>.

Semaya Kelompok 6 ini mayoritas warganya berpenghasilan cukup baik dan mempunyai hunian rumah yang layak, namun tak jarang warga yang menyangang status menjadi *Single parent* itu ber ekonomi rendah. Terkadang mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, meemenuhi hak hak anak dan bersosialisasi dengan lingkungan. Banyak dari mereka yang ekonominya merendah di tengah pandemi wabah Pandemi Covid 19 atau Corona.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi para *Single parent* di tengah pandemi covid-19 ini membuat peneliti memilih isu ini untuk di observasi dan mengulik lebih jauh bagaimana para *Single Parent* ini beradaptasi dengan keadaan, mengurus anak anaknya dan bertahan hidup serta menjalankan perannya sebagai kepala rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti berfokus pada bagaimana resiliensi Perempuan *Single parent* di tengah pandemi covid-19 yang ada di Kelompok 6, Desa Semaya, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran pada penjelasan yang ada di Latar belakang masalah sebelumnya, maka di rumuskan permasalahan yaitu bagaimana resiliensi perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga di

tengah pandemi Covid-19 yang berada di Kelompok 6, desa semaya yang berstatus menjadi kepala keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan sasaran tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana “resiliensi yang terjadi pada perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga di tengah pandemi *Covid-19* di Kelompok 6, Desa Semaya.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan Ilmu baru tentang ketahanan hidup dan beradaptasi (resiliensi) para *single parent* di tengah pandemi covid-19 kepada Peneliti sendiri dan para pembaca
- b. Dapat menjadi wawasan baru bagaimana *single parent* beresiliensi di tengah Pandemi covid-19

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan ilmu khususnya bagi peneliti sendiri tentang melakukan penelitian ilmiah baik secara teori maupun praktek.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat merubah pandangan masyarakat terutama terhadap *single parent* khususnya di kelompok 6, desa Semaya kec. Randudongkal.
- c. Dapat memanfaatkan ilmu dalam peneliitian agar menghargai setiap manusia dan keluarga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya memuat subjek atau objek yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan saat ini, kajian pustaka digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan penelitian ini perlu dilakukan karena menyangkut hal yang sedang banyak diprioritaskan yaitu menyangkut Pandemi Covid-19. Karena itu peneliti mencari beberapa kajian pustaka sebagai pembanding dan referensi untuk penelitian ini. Beberapa pembanding dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang lebih relevan. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

Pertama, Skripsi ysng ditulis ditulis oleh Riska Gustin Damayanti dengan judul skripsi Resiliensi Perempuan *Single parent* pedagang di pasar Sewu galur Kulonprogo menjelaskan bahwa Pada dasarnya dasarnya ketahanan tidak tergantung pada seberapa banyak kesulitan yang dialami, tetapi pada bagaimana wanita *single parent* bertahan. keterpurukan, situasi sulit dan banyak

lagi alternatif untuk menghadapi masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang ada untuk terus hidup dan meraih peluang baru.

Dalam skripsinya termuat juga beberapa nilai agama yang menjadi sumber resiliensi, seperti kesabaran, amanah, suka cita, syukur, dan keikhlasan, yang sangat penting untuk membantu wanita single parent menjaga resiliensi. Reivich dan Shatte mengusulkan tujuh faktor utama yang merupakan bagian dari resiliensi. Tujuh faktor tersebut meliputi: regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, self-efficacy, dan akuisisi. Meski tidak mudah, wanita lajang yang berdagang di pasar Sewu tetap berjuang untuk bertahan hidup menjadi pribadi yang fleksibel yang bisa beradaptasi dengan kondisi apapun dan bisa bangkit dan berkembang⁶.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama menggali tentang faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi seorang perempuan *single parent* perbedaannya adalah di segi kondisi, penelitian tersebut tidak menyebutkan atau menjelaskan resiliensi di tengah pandemi *Covid-19*.

Kedua, penelitian milik Winda Aprilia tentang Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di samarinda). Penelitian ini menjelaskan bahwa Perubahan kondisi kehidupan dan tekanan kehidupan yang berlangsung secara kilat,

⁶ Riska Gustin Damayanti, "Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang Di Pasar Sewu Galur Kulon Progo" (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2020), <http://digilib.uin-suka.ac.id/39562/>. Hlm 28

menjadikan seseorang ibu tunggal perlu mengembangkan kemampuan dirinya sedemikian rupa untuk mampu melewati itu semua secara efektif. Agar mampu menjaga kesinambungan kehidupan, maka kebutuhan akan kemampuan untuk menjadi resilien sungguh menjadi semakin tinggi. Kesamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan kualitatif dan juga pembahasannya merumus pada resiliensi *single parent*⁷. Perbedaannya penelitian tersebut tidak memuat indikator resiliensi seperti yang terdapat pada penelitian penulis.

Ketiga, milik Anif Muzayanah tentang Dinamika Resiliensi pada *single mother* pasca kematian pasangan penelitian menggunakan 3 subjek penelitian dan memuat penjelasan bahwa hasil penelitian ditemukan bahwa ketiga subjek memiliki beberapa bentuk resiliensi yang baik dari sisi regulasi emosi hingga empati, beberapa faktor pembentuk resiliensi membuat para subjek dapat bangkit dari kesengsaraan dan merespon secara positif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang menekan subjek dalam sehari-hari. Dalam hal ini, didukung karena besarnya dukungan sosial yang diperoleh subjek, lingkungan, dan kondisi ekonomi⁸. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan adalah ketahanan hidup atau

⁷ Winda Aprilia, "Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus pada Ibu Tunggal di Samarinda)," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (17 april 2021), <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3326>.

⁸ Anif Muzayanah, "Dinamika Resiliensi Pada Single Mother Pascakematian Pasangan," *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Semarang Vol 1*, hlm. 10.

resiliensi *single mother* atau orang tua tunggal. Perbedaan terletak pada kondisi dan lokasi penelitian.

Keempat, Penelitian milik Andre Deo Pratama berjudul tentang “Resiliensi perempuan single parent sebagai kepala keluarga (studi di dukuh bonyokan, bonyokan, jatinom, klaten)” Penelitian ini berisi tentang bagaimana Mayoritas para perempuan single parent mampu beresiliensi dan menjalankan peran sebagai kepala keluarga dengan baik. Dan adapula 7 karakteristik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perempuan single parent dalam beresiliensi antara lain insight, independence, relationships, initiative, creativity, humor, morality. Namun, meskipun ada beberapa perempuan single parent yang dalam dirinya tidak memenuhi 7 karakteristik tersebut mereka tetap dapat bertahan hidup, dengan penuh tanggung jawab dan segala usaha yang mereka lakukan untuk membesarkan, mendidik para anak anaknya, menjalankan dan memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga sendiri tanpa bantuan pasangan hidupnya semasa ini, mereka tetap dapat beradaptasi, beresiliensi, berjalan maju untuk melanjutkan kehidupannya⁹. Dalam hal ini ada beberapa kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu subjek penelitian adalah single parent sebagai kepala keluarga. Perbedaannya terletak pada kondisi dan lokasi penelitian.

⁹ Andre Deo Pratama, “Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/28839/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/28839/).

Dari beberapa penelitian terkait dengan Resiliensi single parent yang pernah dilakukan, ada beberapa kesamaan baik dari subjek namun belum ada pembahasan tentang resiliensi *single parent* sebagai kepala keluarga khususnya di tengah pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia khususnya indonesia, dan belum ada penelitian yang dilakukan di kelompok 6, desa semaya tentang bagaimana para sinle parent disini berisiliensi khususnya pada saat pandemi covid 19 ini.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Resiliensi secara etomologis resiliensi diadaptasi dari kata dalam bahasa inggris resilience yang berarti daya lenting atau kemampuan untuk kembali dalam bentuk semula. Reivich & Shatte menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi dari kejadian yang berat atau masalah yang dialami dalam kehidupan sehari hari. kesengsaraan atau bahkan trauma yang pernah dialaminya serta mampu beradaptasi terhadap kondisi berat yang dialaminya¹⁰.

Resiliensi mendefinisikan kemampuan individu untuk secara efektif mengatasi kesulitan (stres) atau trauma sambil terus hidup. Secara umum, resiliensi memiliki banyak

¹⁰ *ibid* hal 1

karakteristik, yaitu: kemampuan menghadapi kesulitan, ketahanan menghadapi tekanan, atau kemampuan pulih dari trauma. Meichenbaum percaya bahwa resiliensi adalah proses interaksi kompleks yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga dan lingkungan, serta seluruh masyarakat. luas¹¹.

komponen-komponen yang terdapat pada teori resiliensi adalah “*I am, I can, dan I have*” yaitu siapakah saya, apa yang dapat saya lakukan, dan apa yang saya miliki untuk dapat melakukan adaptasi positif.

b. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Shatte Reivich di dalam buku Sri Mulyani, Ada 7 (Tujuh) faktor dalam kemampuan resiliensi yaitu :

1) Regulasi Emosi

Manusia selain diberi akal juga diberikan emosi.

Regulasi emosi adalah kondisi dimana kita harus tetap tenang jika mendapat sebuah tekanan. Orang dengan resiliensi tinggi lebih gampang untuk mengatur emosi mereka dalam menghadapi sebuah tekanan . Keterampilan yang digunakan untuk

¹¹ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. (Jawa Timur: PRENADAMEIA, 2018), hlm 22-25.

regulasi emosi yaitu tenang (*calming*) dan fokus (*focusing*)¹².

2) Impluse Control

Impluse Control (Pengendalian Implus) yaitu orang yang mampu melakukan controlling ketika mendapat dorongan dan menunda pemuasan kebutuhannya. Regulasi emosi dan impluse control berhubungan erat. Kuatnya kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki kemampuan tinggi dalam regulasi emosi.

3) Optimisme

Optimisme adalah kecenderungan seseorang untuk berfikir positif bahwa dia dapat menjalankan dan melewati setiap tekanan yang dihadapi, selain itu dia mempunyai keyakinan bahwa ia mampu dalam segala bentuk situasi yang akan terjadi.

4) Causal Analysis

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi penyebab setiap kesalahan dan keadaan yang ia hadapi pada saat itu, identifikasi dilakukan secara akurat. Orang yang

¹² Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*,. Medan: USU Press, 2011, hlm 18-24

dapat mengidentifikasi penyebab suatu kesalahan tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi.

5) Empati

Empati sangat erat kaitannya tentang kemampuan seseorang membaca tanda-tanda emosi seseorang, biasanya orang yang berempati sangat mudah bersosialisasi dan diterima di tengah masyarakat. Sebaliknya orang yang tidak berempati maka akan susah diterima di lingkungan sosial karena kurangnya kepekaan membaca emosi seseorang¹³.

6) Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai kesuksesan diri dalam memecahkan sebuah masalah, efikasi diri mempresentasikan bahwa kita mampu dan bisa dalam pemecahan sebuah masalah. Ketika seseorang mempunyai efikasi yang tinggi maka ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap masalah dalam hidupnya.

7) Reaching Out

Resiliensi merupakan sumber daya agar mampu keluar dari kondisi sulit (reaching out). Individu yang memiliki kemampuan ini akan gampang dalam memecahkan masalah, karena ia tumbuh dan berkembang diajarkan menghindari kondisi kegagalan

¹³ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, hal 39

c. Faktor pembentuk resiliensi

Faktor-Faktor Resiliensi Grotberg (1999) mengemukakan faktor-faktor resiliensi yang diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber berbeda. Kekuatan individu dalam diri pribadi, digunakan istilah *I Am*; Dukungan resiliensi yang bersifat eksternal dan sumber-sumbernya digunakan istilah *I Have*; 17 Kemampuan interpersonal digunakan istilah *I Can*. Berikut dijelaskan mengenai beberapa sumber dari resiliensi pada individu.

1) *I Have* (sumber dukungan eksternal)

I Have merupakan dukungan dari lingkungan di sekitar individu. Dukungan ini dapat digambarkan berupa hubungan yang baik dengan keluarga, teman terdekat maupun orang-orang disekitar. Hubungan seperti ini diperoleh dari orang tua, anggota keluarga lain. Individu yang resilien juga mempunyai struktur dan aturan di dalam rumah yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Para orang tua berharap bahwa anak-anak dapat mematuhi semua peraturan yang ada. Anak-anak juga akan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan dalam menjalani aturan tersebut. Ketika mereka melanggar aturan, mereka butuh seseorang untuk memberi tahu kesalahan yang mereka

perbuat dan jika perlu menerapkan hukuman. Individu yang resilien juga memperoleh dukungan untuk mandiri dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatifnya sendiri. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya akan sangat membantu dalam membentuk sikap mandiri dalam diri seseorang¹⁴.

2) *I Am* (kemampuan individu)

I am, merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, kekuatan tersebut meliputi perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan yang ada dalam dirinya. Individu yang resilien merasa bahwa mereka mempunyai karakteristik yang menarik dan penyayang sesama. Hal tersebut ditandai dengan usaha mereka untuk selalu dicintai dan mencintai orang lain. Mereka juga sensitif terhadap perasaan orang lain dan mengerti yang diharapkan orang lain terhadap dirinya. Mereka juga merasa bahwa mereka memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Perasaan itu mereka tunjukkan melalui sikap peduli mereka terhadap peristiwa yang terjadi pada orang lain. Mereka juga merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan yang dirasakan

¹⁴ “Faktor pembentuk resiliensi ,” Fitriany ayuwanti diakses 20 Januari 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/> hal 21-24

oleh orang lain dan berusaha membantu untuk mengatasi masalah yang terjadi. Individu yang resilien juga merasakan kebanggaan akan diri mereka sendiri. Mereka bangga terhadap apa yang telah mereka capai. Ketika mereka mendapatkan masalah atau kesulitan, rasa percaya dan harga diri yang tinggi akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mereka merasa mandiri dan cukup bertanggungjawab. Mereka dapat melakukan banyak hal dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka juga bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah mereka lakukan serta berani menanggung segala konsekuensinya. Selain itu mereka juga diliputi akan harapan dan kesetiaan. Mereka percaya bahwa akan memperoleh masa depan yang baik. Mereka memiliki kepercayaan dan kesetiaan dalam moralitas dan ke-Tuhan-an mereka¹⁵.

3) *I Can* (kemampuan sosial dan interpersonal)

I Can adalah kemampuan individu untuk membangun hubungan sosial dan interpersonal. Individu dapat mempelajari kemampuan ini dengan berinteraksi dengan semua orang di sekitar mereka. Individu juga memiliki kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah yang baik.

¹⁵ *Ibid hal 21-24*

Mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Kemampuan mengendalikan perasaan dan dorongan batin juga dimiliki oleh individu yang resilien.. Mereka dapat menyadari perasaan mereka sendiri dan mengungkapkannya dengan kata-kata dan perilaku yang tidak mengancam perasaan dan hak orang lain. Mereka juga dapat mengendalikan keinginan untuk memukul seseorang, menghindari masalah, atau melampiaskan keinginannya pada hal-hal yang buruk. Mereka juga dapat memahami karakteristik diri sendiri dan orang lain. Ini membantu individu memahami berapa banyak waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi dan seberapa banyak yang dapat menangani situasi¹⁶. Selain itu, individu yang resilien juga dapat menemukan seseorang untuk meminta bantuan, untuk menceritakan perasaan dan masalah, serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah pribadi dan interpersonal. Resiliensi merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor *I have, I am, dan I can*

d. Karakteristik Orang resilien

¹⁶ *Ibid hal 21-24*

Menurut Bernard seseorang yang resilien biasanya memiliki empat sifat umum, yaitu¹⁷:

1. Sosial Competence

Mengadakan hubungan yang baik dengan orang sekitar dan mendapatkan respon positif dari orang-orang sekitar.

2. Keterampilan Pemecahan Masalah

Merupakan proses pengendalian diri dan menggunakan akal sehatnya untuk menyelesaikan sebuah masalah baik dengan bantuan sendiri maupun orang lain.

3. Autonomy (Otonomi)

Suatu kesadaran yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu mampu menyadari bahwa mampu bertindak secara dalam mengontrol diri terhadap lingkungannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada otonomi di dalam interaksi.

4. Kesadaran Akan Tujuan dan Masa Depan

Merupakan suatu kesadaran akan tujuan apa saja yang akan diraih di masa depan.

2. Tinjauan tentang *Single parent*

a. Pengertian tentang *Single parent*

¹⁷ Dra. Desmita, M.Si., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 201- 202.

Single Parent atau Orang tua tunggal adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang menyanggah status dikarenakan ditinggal pasangannya dapat karena perceraian maupun kematian. Meluasnya fenomena menjadi orangtua tunggal, maka semakin banyak pula lah deskripsi definisi dari *single parent* itu sendiri. Menurut Gunawan *Single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya¹⁸.

Menurut Duvall dan miller menyatakan bahwa orang *single parent* adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak anaknya tanpa adanya peran pasangannya¹⁹.

Jika disimpulkan *single parent* atau orang tua tunggal adalah orang tua yang sudah berpisah baik karena perceraian ataupun karena kematian yang menjalani fungsi keluarga secara sendirian. Secara harfiah, fenomena ini banyak terjadi dimasa kini dan di kota besar maupun daerah pelosok.

b. Sebab sebab terjadinya *Single parent*

¹⁸ Gunawan. 2006. *Single Parent: Struktur Keluarga dan Kompleksitas Peran*, (online), (<http://sosbud.kompasiana.com/2011/11/11/single-parent-struktur-keluarga-dan-kompleksitas-peran/>), diakses 13 Januari 2021).

¹⁹ Duvall, Evelyn Ruth Millis, and Brent C. Miller. *Marriage and family development*. Harper & Row, 1985. Hal 77

Terjadinya *single parent* tidaklah terjadi begitu saja, pastinya ada penyebab yang menjadikan hal tersebut dapat terjadi. Ada beberapa hal yang umumnya menjadi alasan penyebab terjadinya *single parent* antara lain:

a.). Pada pola keluarga sah

Sebab terjadinya *single Parent* pada keluarga sah antara lain:

1) Perceraian

Adanya ketidak harmonisan dalam keluarga yang disebabkan perbedaan persepsi membuat ketidakharmonisan dan tidak ada jalan keluar, masalah ekonomi/pekerjaan, salah satu pasangan melakukan perselingkuhan, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi diluar rumah sehingga kurang komunikasi²⁰.

2) Pasangan Meninggal

Takdir membuat jalan hidup seseorang menjadi berbeda. Adapun sebab kematian ada berbagai macam yaitu kecelakaan baik kecelakaan kerja maupun yang tidak disengaja, penyakit yang diderita, kematian mendadak, dan hal lain seperti keracunan²¹.

3) Ditinggal pasangan tanpa sebab

²⁰ Hisako Nakamura, *Perceraian Orang Jawa*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1991, hlm 86.

²¹ Dr. Ali Qaimi, *Single Parent:Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Bogor:Penerbit Cahaya,2003, hlm 180.

Misalnya seorang pasangan merantau ke luar daerah dan luar kota tanpa bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di kampung halaman.

- 4) Ditinggal pasangan menjadi pekerja asing dan tidak kembali tanpa kejelasan.

Dimasa sekarang ini pekerjaan yang serba sulit didapatkan karena kurang adanya lowongan pekerjaan memaksa beberapa kepala rumah tangga Pria untuk bekerja di luar negeri dan banyak dari mereka yang bertahun tahun tidak pulang tanpa tanggung jawab kepada keluarga di tanah air.

c. Pola Keluarga tidak Sah

Single Parent yang terbentuk dari hubungan tidak sehat yang berdampak pada kehamilan yang terjadi dengan perempuan yang tidak diinginkan, hal ini yang menyebabkan adanya kasus menjadi *single parent*. Adapun penyebab lain menjadi *single parent* juga terkadang suatu pilihan yang tidak diinginkan oleh seorang perempuan biasa. Bisa jadi juga karena salah seorang pasangan memutuskan untuk bercerai (bercerai dalam kondisi terdesak), kondisi tersebut menjadi lebih sulit bagi korban dan pelaku.²²

²² Maripadang, S. (2013). Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. *Skripsi: Universitas Hasanuddin*.

Dilanda masalah pergolakan perasaan seperti terganggu oleh perubahan dramatis dalam perasaan kehilangan, kesepian, keuangan, keluarga, dan bagaimana menghadapi masalah sosial.

d. Permasalahan yang dihadapi *Single parent*

Tidak dipungkiri menjadi keluarga utuh terkadang masalah yang dihadapi cukup banyak dan berat, belum lagi ketika menyandang status menjadi seorang *Single paren*, banyak permasalahan yang harusnya dapat dihadapi berdua dengan sang suami namun kini harus dihadapi sendiri karena tidak adanya pasangan hidup

Permasalahan ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu permasalahan dalam segi sosial, lalu ada segi ekonomi, dan selanjutnya segi psikologis.

1. Permasalahan yang muncul dari segi sosial muncul dari stigma masyarakat yang menganggap bahwa berstatus *single parent* selalu dianggap negative dan membuat para *single parent* tidak percaya diri untuk tampil di tengah masyarakat
2. Permasalahan di segi ekonomi, bahwa seorang

perempuan *single parent* harus mencari nafkah dan berperan menjadi tulang punggung keluarga

3. permasalahan dari segi psikologis sendiri dapat berupa perempuan *single parent* yang harus berperan ganda menjadi sosok seorang ibu dan ayah bagi anak-anak mereka.

Proses menjadi orang tua tunggal berkaitan dengan kehilangan pasangan karena kematian atau perceraian. Proses ini tentu tidak mudah, dan terasa berat (Maheasy, 1999). Jika Anda menjadi orang tua tunggal, tugas menjadi orang tua, terutama tugas menjadi seorang ibu, akan lebih berat. Setiap orang terutama wanita tidak mengharapkan menjadi keluarga dengan *single parent*. Keluarga yang utuh pasti menjadi dambaan setiap orang, namun ada juga masa dimana takdirnya berbeda. Kenyataannya, kondisi ideal tersebut tidak selalu dapat dipertahankan atau diwujudkan, banyak orang tua yang mengasuh, membesarkan dan mendidik anaknya karena kondisi tertentu, dilakukan secara sendiri atau menjadi orang tua tunggal (Hurlock, 2004)²³.

²³ Dewi Safarina Maulida Dan Yohaniz Franz La Kahija, *Work Family Conflict Pada Single Mother Yang Bercerai: Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati. Vol. 4, No.1, April 2013, Hlm 2.

3. Tinjauan tentang Corona virus Disease

Coronavirus Disease (Covid 19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)²⁴.

Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International Concern)²⁵. Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat

²⁴ "Apa Itu Coronavirus? Informasi Tentang Virus Corona | Stoppneumonia.Id," accessed January 24, 2021, <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>.

²⁵ Purcell, Laura N., and Anthony G. Charles. "An Invited Commentary on "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel Coronavirus (COVID-19)": Emergency or new reality?." *International journal of surgery (London, England)* 76 (2020): hlm 111.

ini sebagai Pandemic Global. Banyak sektor yang terdampak oleh penyebaran virus tersebut salah satunya adalah sektor ekonomi²⁶. Sektor ekonomi yang terdampak oleh Covid-19 tidak hanya meliputi wilayah Indonesia, namun secara global virus ini memberikan dampak negatifnya di sektor ekonomi.

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia. Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut telah berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan

²⁶ Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (September 15, 2020): 46–58, <https://doi.org/10.29300/aj.v6i2.3358>.

terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa²⁷.

Selain mempengaruhi aktivitas sehari-hari pandemi ini pun membuat masyarakat kehilangan mata pencaharian, diberhentikan dari pekerjaan, di rumahkan tanpa pesangon, dan membuat ekonomi mereka terus merosot karena tidak adanya pendapatan perbulan seperti yang biasanya didapatkan, apalagi jika pekerjaan yang mereka jalani penghasilannya tidak tetap, tentu akan membuat pendapatan mereka merosot tajam.

Dampak covid pada masyarakat Indonesia ;

1. Melemahnya Ekonomi

Banyak perusahaan yang terkena dampak dan harus melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja secara besar-besaran, perusahaan itu banyak bergerak di bidang pangan maupun elektronik. Banyak toko *retail* pakaian yang harus *gulung tikar* dan menutup beberapa gerai tokonya.

2. Kegiatan Belajar mengajar secara *daring* atau jarak jauh

Sektor pendidikan pun terkena dampaknya, kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online atau biasa *daring*. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka tidak mungkin dilaksanakan mengingat penyebaran virus yang cepat ketika para siswa berkerumun.

²⁷ Fakhrol Rozi Yamali and Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (September 8, 2020): 384–88, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

3. Pembatasan kegiatan Sosial

Tak hanya itu, kegiatan yang dilakukan secara *berkerumun* juga dibatasi, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial yang harus menghimpun banyak orang, dan diberlakukannya penggunaan masker dalam kegiatan sehari-hari yang sudah diwajibkan.

4. Tinjauan tentang kepala keluarga

Kepala keluarga adalah seseorang dari kelompok struktur keluarga yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan dan hak dari anggota keluarga yang lain. Dari tahun ke tahun jumlah kepala keluarga perempuan terus. Kenaikan terbanyak terjadi di daerah konflik dan daerah yang terkena dampak bencana. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018 yang dikutip dari Harian Kompas edisi 3 Agustus 2020 tercatat ada 10,3 juta rumah tangga dengan 15,7 persen perempuan sebagai kepala keluarga²⁸. Tak hanya Pria, peran sebagai kepala keluarga di masa kini dapat dipegang oleh Perempuan berstatus *Single parent*. Banyak dari mereka yang harus menanggung beban sendiri baik dari segi ekonomi, sosial, dan masalah internal keluarga karena tidak adanya pasangan hidup, yang mengharuskan perempuan *single parent* memegang peranan sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

²⁸ “Badan Pusat Statistik,” <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>. diakses 27 Januari 2021,

Berikut peran-peran yang dilakukan oleh Perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga :

a. Peran pencari nafkah

Salah satu peran yang disandang oleh perempuan *single parent* adalah peran mencari nafkah, peran ini salah satu peranan yang cukup berat dalam urusan rumah tangga. Dimana para *single parent* diharuskan untuk menyediakan sandang, pangan yang layak bagi anggota dalam keluarganya²⁹.

b. Peran sebagai pengatur rumah tangga

Peran ini cukup berat dikarenakan dalam keluarga yang utuh terdapat pembagian tugas antara suami dan istri, dimana kebanyakan masyarakat Indonesia peran suami bekerja dan istri di rumah mengurus urusan rumah tangga, namun pada pergeseran jaman banyak juga istri yang lebih dominan dalam bekerja di luar rumah dibanding sang suami. Dalam lingkup perempuan sebagai *single parent* peran ini hanya dipegang oleh sang istri³⁰.

c. Peran sebagai pendidik anak dan pemberi rasa aman

²⁹ Harwalina, Risma. *Peran Ganda Keluarga Wanita Single Parent di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019. Hal 32-35

³⁰ Ibid hal 32

Single parent berperan memasukan anak ke sekolah agar mereka mengenyam pendidikan dan terdidik. Perempuan *single parent* dituntut menciptakan kondisi yang nyaman dan bahagia ketika di rumah untuk anak anak mereka, memastikan anak anak tidak dalam keadaan terancam di rumah, memberikan kasih sayang dan juga rasa hangat ketika anak anak berada di rumah.

d. Pembuat dan pengambil keputusan

Idealnyaa sebuah keputusan diambil oleh kedua belah pihak yaitu suami dan istri dalam keluarga yang utuh, namun dalam kasus perempuan *single parent* keputusan baik kecil maupun besar diambil dari perempuan *single parent*, namun terkadang keputusan bisa diambil dibantu oleh pihak keluarga lainnya³¹.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi. Dengan penlitian kualitatif deskriptif peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan

³¹ *Ibid* hlm.180

fenomena yang terjadi di suatu tempat tanpa adanya perlakuan khusus yang diberikan oleh peneliti³².

Agar memperoleh data yang valid dan akurat, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. yaitu penelitian secara langsung pada obyek atau informan atau narasumber dengan tujuan memperoleh data yang lebih jelas dan valid.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana penelitian ini mengambil sample secara langsung sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini³³. Informan pada penelitian ini adalah 5 (lima) orang perempuan *single parent*, dengan kriteria sesuai kebutuhan penelitian yaitu *single parent* sebagai kepala keluarga dengan pendapatan tidak tetap di tengah pandemi covid-19 ini dan masih mempunyai tanggungan anak sekolah/anggota keluarga lain. Peneliti juga menggali informasi dari beberapa informan penting yang terkait dari beberapa informan seperti warga dan dari desa sendiri. Obyek penelitian sendiri adalah Resiliensi perempuan *single parent* di tengah pandemi covid-19 di desa semaya kelompok 6

³² Dr. Juansyah Noor, S.E., M.M., *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 141.

³³ Janet M. Ruane, *Dasar-dasar Metode penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung: Nusa Media. 2013, hlm. 31

3. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini proses mengumpulkan data kualitatif dilakukan dengan macam macam teknik antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendukung penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih Jelas, lengkap dan valid.

a. Observasi

Yaitu pencatatan dan pengumpulan data yang berisi data data yang ada di lapangan atau lokasi penelitian secara langsung memuat interaksi yang terjadi di masyarakat secara langsung³⁴. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek dan data-data yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini tujuannya agar dapat mengetahui keadaan di lapangan secara langsung dalam mengetahui sikap *single parent* maupun melihat interaksinya di lingkungan. Observasi dilakukan sejak 2020, sebab judul penelitian berasal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan para *single parent* dan berbentuk peneliti mengamati para *single parent*.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data secara tatap muka

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 101

langsung dengan informan yang dimaksud dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara sendiri adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melakukan percakapan kepada informan³⁵. Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan dengan narasumber utama yaitu para single parent yang berjumlah 5 (lima) orang dan beberapa informan pendukung seperti anak dari *single parent*, anggota keluarga lain, masyarakat sekitar dan beberapa warga di desa Semaya. Wawancara dilakuka pada bulan Maret 2021 hingga Juni 2021.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data data secara tersusun dan tersimpan oleh lembaga maupun perseorangan sebagai sumber data atas sebuah peristiwa. Data yang diperoleh dari dokumentasi biasanya merupakan data sekunder atau data pendukung suatu peristiwa atas penelitian tersebut³⁶. Pengumpulan data dengan cara mengkaji data tersebut. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari pemerintahan desa Semaya, mendokumentasikan dalam bentuk gambar data data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

³⁵ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif), Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm 133

³⁶ *Ibid hal 141*

4. Teknik Analisi data

Dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang valid lalu disusun dengan sistematis dan selanjutnya dilakukan analisis proses sehingga dapat menjelaskan pemahaman dan penjelasan tentang fenomena dalam penelitian³⁷.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*), adalah proses menyaring, menyederhanakan, abstraksi, dan pemuasatan dan menerjemahkan data kasar yang diperoleh di lapangan sehingga nantinya ditarik kesimpulan secara valid³⁸. Data data dari hasil wawancara dengan para *single parent* dianalisa dan diambil secara garis besarnya.

b. Penyajian data

data display atau Penyajian data, yaitu kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan pada kesimpulan dan peneliti dapat mengambil tindakan secara deskriptif atau dideskripsikan. Bentuk

³⁷ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

³⁸ *Ibid* hal 141

penyajian data di penelitian kualitatif sendiri berbentuk teks naratiif.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Pada tahap ini peneliti akan merumuskan data analisa selama di lapangan yang sudah disusun dalam satu bentuk penyajian data dan berdasarkan pada teori yang sudah di tentukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berikutnya³⁹.

5. Uji Keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data dan membuat data menjadi valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi atau triangulasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti secara cermat dari berbagai sumber independen. Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian dengan cara mengamati secara langsung atau mengamati orang dalam yang terkait dengan wawancara.

H. Sistematika Penulisan

³⁹ Boy S Serbaguna, MARS, Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm 25.

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain.

BAB I, memuat pendahuluan penelitian seperti tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan dalam penelitian, dan manfaat-manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi penjelasan tentang gambaran umum mengenai letak geografis dan kondisi geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya dan agama desa Semaya Kec. Randudongkal Kab. Pematang

BAB III, bab ini berisikan inti dari penelitian ini yakni menggambarkan bagaimana resiliensi atau ketahanan hidup perempuan single parent sebagai kepala keluarga dan beserta hambatan – hambatan dalam menjalani kehidupannya sebagai kepala keluarga di kelompok 6, Desa Semaya Kec. Randudongkal Kab. Pematang

BAB IV, merupakan penutup akan berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penarikan jawaban yang terikat dengan temuan-temuan yang dilakukan saat penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga merupakan komponen terpenting bagi manusia, pada umumnya didalam keluarga terdapat Ayah, ibu dan anak. Namun pada kenyataan banyak perempuan yang ditinggal meninggal pasangan dan mengakibatkan munculnya perubahan struktur keluarga dan istilah orang tua tunggal atau yang dikenal dengan *single parent*. Menjalani peran sebagai single parent karena alasan kematian pasangan adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindarkan. Terjadinya kematian pasangan merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan stress, mempengaruhi kesehatan, munculnya stigma negatif, permasalahan ekonomi, belum lagi ketika menjadi single parent di tengah pandemi *Coronavirus disease-19* atau Covid-19 yang mempengaruhi beberapa sektor seperti ekonomi, pendidikan, sosia. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan di Desa Semaya, Kelompok 6. Kabupaten Pematang.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang telah dijabarkan pada bab pembahasan dapat disimpulkan bahwa sumber kekuatan resiliensi adalah *I have, I am dan I can*, Selain itu, adapula beberapa faktor yang mendukung dan mempengaruhi pembentukan resiliensi antara lain, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, Analisis, empati, keyakinan kemampuan diri, dan pencapaian.

Single parent yang dapat melalui proses resiliensi sebelum adanya pandemi *covid-19* ini belum tentu dapat beresiliensi kembali setelah datangnya pandemi. Banyak aspek yang berubah ketika pandemi *covid-19* ini datang, antara lain : perubahan ekonomi *single parent*, beban ganda berperan menjadi pendidik di rumah dikarenakan anak-anak yang tidak bersekolah tatap muka, dan tetap harus mencari nafkah. Sejatinya, para *single parent* tetaplah membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar terutama keluarga dekat dan lingkungan. Mereka harus optimis dapat membuat hidup yang aman dan aman bagi anak-anak mereka di tengah kondisi yang serba sulit ini tanpa mengedepankan ego sendiri.

Para *single parent* harus beradaptasi dalam proses resiliensi ketika dihadapkan pada kenyataan adanya pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia dan berbagai negara lainnya. Mayoritas kebanyakan perempuan *single parent* dapat beresiliensi dengan baik karena memenuhi beberapa aspek pembentuk resiliensi seperti yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya, menunjukkan bahwa proses resiliensi setiap orang berbeda disebabkan beberapa faktor seperti tingkat stress dalam menghadapi pandemi *covid-19*, pendapatan yang semakin berkurang di masa pandemi, kondisi di dalam rumah dan anak-anak setiap harinya. Untuk itu perlu adanya dukungan secara moril terhadap para *single parent* tersebut baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki saran yang mungkin untuk masukan berbagai pihak :

1. Para Informan Penelitian

Menjadi seorang *single parent* di tengah pandemi covid-19 memang merupakan tugas yang berat, peneliti berharap par informan dapat menyalurkan emosinya ke hal hal yang positif, dan mau terbuka dan bercerita dengan orang orang terdekat seperti anak dan keluarga

2. Kepada Pemerintah Desa Semaya

Beberapa informan mengeluhkan tidak mendapat bantuan, mungkin nantinya penyaluran bantuan melalui desa dapat disalurkan secara optimal dan tepat sasaran terlebih di kondisi

Pandemi Covid-19 ini semua orang terkena dampak ekonomi.

3. Bagi anak anak dari Ibu *single parent*

Agar mau membantu orang tua terutama dalam peran mengatur rumah tangga dan pekerjaan rumah, karena Surga di telapak kaki ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Duvall, Evelyn Ruth Millis, and Brent C. Miller. *Marriage and family development*. Harper & Row, 1985.

Hendriani, Wiwin *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. (Jawa Tiimur: PRENADAMEIA, 2018) hal, 22-25.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009

Noor, Juiansyah S.E., M.M., *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011),

Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012 Dra. Desmita, M.Si., *Psikologi Perkembangan Peserta*

Didik. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 201- 202.

Referensi Jurnal :

Aprilia, Winda “Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus pada Ibu Tunggal di Samarinda),” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 3

Muzayanah, Muzayanah. “Dinamika Resiliensi Pada Single Mother Pascakematian Pasangan,” *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Semarang* Vol 1,

Sumarni, Yenti. “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis.” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (September 15, 2020): 46–

Perdana, Dinda Putri, and Kartika Sari Dewi. “HIDUP TERUS BERLANJUT: PERGULATAN EMOSI PADA WANITA KARIR YANG DITINGGAL MATI SUAMI.” *Empati* 4, no. 2 (April 30, 2015): 1–7.

Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (September 8, 2020): 384–88.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

Referensi Skripsi :

Deo Pratama, Andre. “Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Gustin Damayanti , Riska. “Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang Di Pasar Sewu Galur Kulon Progo” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)

Referensi Internet :

“Apa Itu Coronavirus? Informasi Tentang Virus Corona | Stoppneumonia.Id.”

Accessed January 24, 2021. <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>.

Ariansyah, Aldi. “Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.”

BNPB. Accessed November 1, 2020. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 27, 2021.

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/62/berdayakan-ekonomi-keluarga>.

Times, I. D. N., and Denny Adhietya Febrian. “Asal Mula dan Penyebaran Virus

Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia.” IDN Times. Accessed November 1, 2020. [https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-](https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-muasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali)

[muasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali](https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-muasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali).